

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

CORRELATION BETWEEN LEARNING ENVIRONMENTS WITH INTEREST IN LEARNING

Oleh: An Nisa Latifah Fathoni, Universitas Negeri Yogyakarta

an.nisa@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-Gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV se-Gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 152 siswa dan diambil sampel sebanyak 112 siswa yang ditentukan dengan rumus Krejcie and Morgan. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sample*. Instrumen yang digunakan yaitu angket. Validitas instrumen yang digunakan yaitu validitas isi. Reliabilitas instrumen diketahui dengan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *product moment*. Uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-Gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018. Hal tersebut dapat terlihat dari analisis korelasi *product moment* antara lingkungan belajar dengan minat belajar diperoleh r hitung 0,450.

Kata kunci: lingkungan belajar, minat belajar

Abstract

This research aims at knowing correlation between learning environment with interest in learning of 4th graders students 26 group Wedi district academic year 2017/2018. This research uses quantitative approach with ex-post facto method. The population in this research were 4th graders which amounted to 152 students and taken a sample of 112 students determined by Krejcie and Morgan formula. Sampling technique used simple random sample. The research instrument used questionnaire. The validity test of the instrument used validity construct. Instrument reliability was known by Alpha Cronbach. To examine the hypothesis were correlate product moment. The prerequisite analysis tests were normality test and linearity test. The results show that positive correlation between learning environment and interest in learning of 4th graders students 26 group Wedi district academic year 2017/2018. It can be seen from the analysis of product moment correlation between the learning environment with interest of learning in obtained r count 0,450.

Keywords: learning environment, interest in learning

PENDAHULUAN

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Adanya minat dapat mempengaruhi kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu dengan senang hati dan tanpa beban. Sebaliknya tanpa minat akan menghambat seseorang melakukan sesuatu. Menurut Syah (2012: 151) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Memiliki keinginan terhadap sesuatu membuat siswa cenderung menaruh perhatian lebih terhadap hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008: 132) minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap pada diri seseorang untuk memperhatikan serta mengenang beberapa aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada bulan November 2017 di beberapa SD se-Gugus 26

Kecamatan Wedi khususnya kelas IV telah diperoleh beberapa permasalahan. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari sikap siswa ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu

(1) siswa kurang terlibat aktif saat proses pembelajaran, (2) banyak siswa yang cenderung diam dan tidak mau berpendapat, akan tetapi ketika diminta mengerjakan soal evaluasi banyak siswa yang masih belum faham, (3) perhatian siswa pada KBM tidak sepenuhnya tertuju pada penjelasan guru, dan 4) banyak siswa yang kurang tertarik membaca buku di perpustakaan.

Permasalahan lainnya yaitu lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dari hasil pengamatan terlihat

1) tempat belajar (kelas) masih minim poster-poster serta gambar-gambar yang mendukung proses pembelajaran. 2) Kelas belum dilengkapi dengan pojok baca serta penataan meja dan kursi masih kurang bervariasi. 3) Alat belajar berupa perpustakaan, laboratorium, dan alat tulis yang dimiliki masih minim. 4) Buku-buku yang mendukung proses belajar siswa masih minim sehingga membuat tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan rendah. 5) Hubungan siswa dengan siswa kurang baik. Hal tersebut ditunjukkan ketika salah seorang siswa tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan guru dan siswa lain mengejek serta meneriakinya.

Pola asuh orang tua siswa di SD Kecamatan Wedi masih kurang karena keterbatasan wawasan ilmu pendidikan yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan: (1)

jenjang pendidikan yang dicapai orang tua siswa kebanyakan masih lulusan SD, (2) kurangnya fasilitas yang disediakan orang tua, dan (3) tuntutan biaya sekolah yang tinggi menyebabkan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga anak menjadi terabaikan.

Menurut Syah (2003:132) faktor yang mempengaruhi minat terbagi menjadi tiga yaitu, faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yakni, aspek fisiologi (keadaan atau kondisi jasmani) dan aspek psikologis (rohani siswa). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, diantaranya yakni, kondisi lingkungan di sekitar siswa (sekolah, rumah, dan masyarakat). Sementara faktor pendekatan belajar yakni, jenis upaya belajar siswa (strategi dan metode) yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Penelitian kali ini tidak membahas keseluruhan faktor-faktor tersebut, akan tetapi hanya terbatas pada lingkungan belajar siswa di sekolah untuk memberikan batasan masalah yang jelas dalam penelitian ini.

Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu baik yang berupa fisik maupun non fisik yang ada di sekitar. Menurut Walgito (2004:51) lingkungan belajar terbagi menjadi dua yaitu, lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial meliputi keluarga (orangtua), sekolah (guru dan teman sekelas), dan masyarakat. Lingkungan fisik berupa kondisi alam, misalnya keadaan tanah,

keadaan musim dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian *Ex Post Facto* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret - April 2018 di Sekolah Dasar (SD) se-Gugus 26 Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan di tujuh sekolah dasar yang termasuk gugus 26 Kecamatan Wedi. **Populasi**

Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 158 siswa yang merupakan siswa kelas IV dari tujuh sekolah dasar yang termasuk ke dalam gugus 26 Kecamatan Wedi. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Krecjie dan Morgan diperoleh sampel sebanyak 112.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapatkan untuk instrumen lingkungan belajar dalam bentuk angka 1 dan 0 dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Instrumen yang digunakan untuk variabel minat belajar ini ada 4 alternatif penilaian, yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Teknik pengumpulan data yang tepat. Pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan angket.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik dimulai dari statistik deskriptif untuk mengetahui berapa besar rerata skor, median, mode, simpangan baku serta distribusi frekuensi dari data yang telah terkumpulkan. Kemudian analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis korelasi sederhana. Namun sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linieritas data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Data Variabel Lingkungan

Belajar

Data diperoleh dari instrumen angket lingkungan belajar yang diberikan kepada responden dengan jumlah 112 siswa. Jumlah butir instrumen lingkungan belajar sebanyak 28 butir pernyataan dengan 2 alternatif jawaban yaitu ya atau tidak. Penskoran pernyataan favourabel yaitu 1 untuk ya dan 0 untuk tidak. Berdasarkan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan kepada 112 responden menunjukkan variabel lingkungan belajar skor tertinggi yang mungkin dicapai (X_{max}) sebesar $1 \times 28 = 28$ dan skor terendah sebesar 15 dari skor terendah yang mungkin dicapai (X_{min}) sebesar $0 \times 28 = 0$.

Selanjutnya, data variabel lingkungan belajar diolah menggunakan SPSS 16. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 23,52; nilai median sebesar 24, nilai modus sebesar 27 dan nilai standar deviasi sebesar 2,764. Berdasarkan data tersebut dapat diklasifikasikan distribusi

frekuensi variabel lingkungan belajar sebagai berikut.

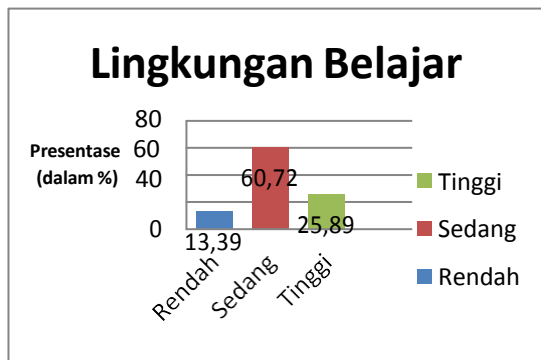
Tabel 1. Pengkategorian

No.	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	$X < (23,52 - 1,0 \times 2,764)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	$(23,52 - 1,0 \times 2,764) \leq X < (23,52 + 1,0 \times 2,764)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	$(23,52 + 1,0 \times 2,764) \leq X$	Tinggi

Tabel 2. Frekuensi Kategori Variabel Lingkungan Belajar

No	Rumus	F	Presentase (%)	Kategori
1.	$X < 20,756$	15	13,39	Rendah
2.	$20,756 \leq X < 26,284$	68	60,72	Sedang
3.	$26,284 \leq X$	29	25,89	Tinggi
Jumlah		112	100	

Berdasarkan tabel 2, data lingkungan belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram variabel lingkungan belajar.

Berdasarkan tabel dan diagram batang dapat diketahui variabel lingkungan belajar dengan kategori sedang sebanyak siswa (25,89%), dan rendah sebanyak 15 siswa (13,39%), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar pada siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi dikategorikan dalam kategori sedang.

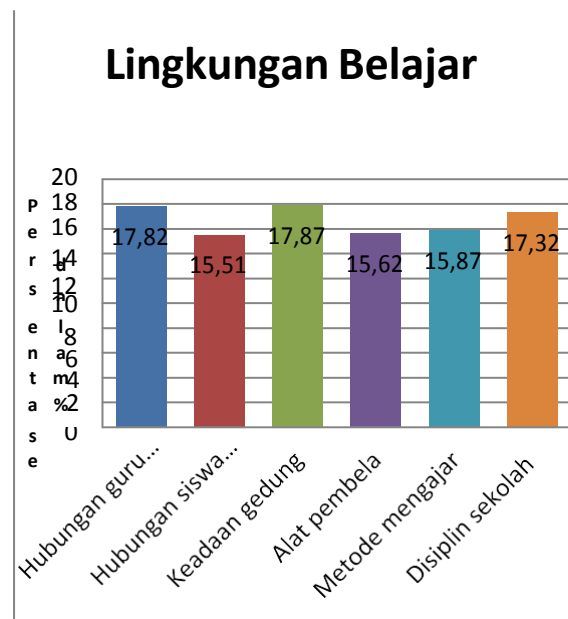
Variabel lingkungan belajar terbagi menjadi enam indikator, yaitu 1) hubungan guru dengan siswa, 2) hubungan siswa dengan siswa, 3) keadaan gedung, 4) alat belajar, 5) metode

mengajar, dan 6) disiplin sekolah. Berikut skor variabel lingkungan belajar.

Tabel 3. Skor per indikator lingkungan belajar

No	Indikator	Skor	Jumlah Item	Rata-rata
1.	Hubungan guru dengan siswa	394	4	98,5
2.	Hubungan siswa dengan siswa	259	3	86,33
3.	Keadaan gedung	494	5	98,8
4.	Alat belajar	343	4	85,75
5.	Metode mengajar	351	4	87,75
6.	Disiplin sekolah	766	8	95,75
Jumlah				552,88

Berdasarkan tabel 3 maka persentase indikator lingkungan belajar dapat disajikan pada diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2. Diagram batang skor per indikator lingkungan belajar.

Diagram batang tersebut menunjukkan skor indikator lingkungan belajar tertinggi yaitu keadaan gedung dengan persentase 17,87%, sedangkan skor indikator lingkungan belajar terendah yaitu hubungan siswa dengan siswa memiliki persentase 15,51%.

b. Deskripsi Data Variabel Minat Belajar

Belajar

Data diperoleh dari instrumen minat belajar yang diberikan kepada responden dengan jumlah 112 siswa. Jumlah butir instrumen minat belajar adalah 28 butir pernyataan. Variabel minat belajar memiliki skor tertinggi 111 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai (X_{max}) sebesar $4 \times 28 = 112$ dan skor terendah sebesar 51 dari skor terendah yang mungkin dicapai (X_{min}) sebesar $1 \times 30 = 30$.

Selanjutnya, data variabel minat belajar diolah menggunakan SPSS 16. Berdasarkan olah data yang dilakukan, diperoleh nilai mean sebesar 87,45; nilai median sebesar 85, nilai modus sebesar 78 dan nilai standar deviasi sebesar 11,695. Dari data tersebut dapat di klasifikasikan distribusi frekuensi variabel minat belajar dalam tabel berikut ini.

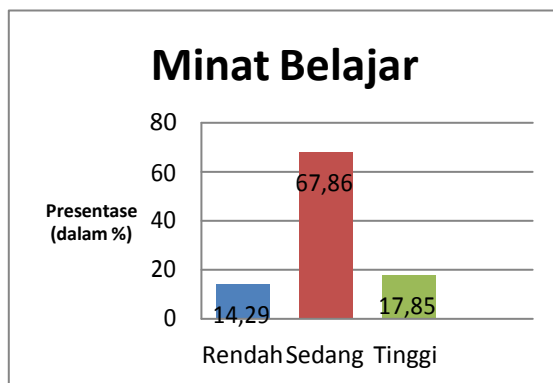
Tabel 4. Pengkategorian

No.	Rumus	Hasil	Kategori
1.	$X < (\mu - 1,0 \times \alpha)$	$X < (87,45 - 1,0 \times 11,695)$	Rendah
2.	$(\mu - 1,0 \times \alpha) \leq X < (\mu + 1,0 \times \alpha)$	$(87,45 - 1,0 \times 11,695) \leq X < (87,45 + 1,0 \times 11,695)$	Sedang
3.	$(\mu + 1,0 \times \alpha) \leq X$	$(87,45 + 1,0 \times 11,695) \leq X$	Tinggi

Tabel 5. Frekuensi Kategori Variabel Minat Belajar

No	Rumus	F	Presentase (%)	Kategori
1.	$X < 75,76$	16	14,29	Rendah
2.	$75,76 \leq X < 99,15$	76	67,86	Sedang
3.	$99,15 \leq X$	20	17,85	Tinggi
Jumlah		112	100	

Berdasarkan tabel 19, data minat belajar dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram batang variabel minat belajar.

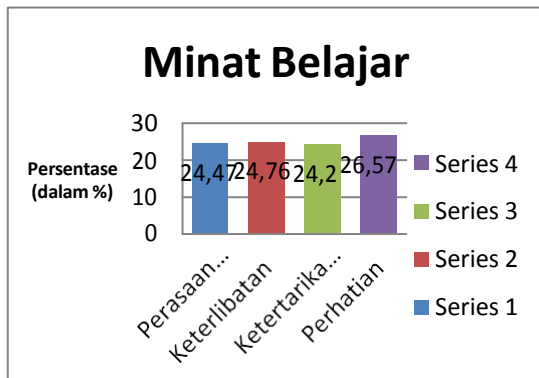
Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui minat belajar yang dimiliki siswa pada kategori rendah sebanyak 16 siswa (14,29%), kategori sedang sebanyak 76 siswa (67,86%), dan kategori tinggi sebanyak 20 siswa (17,85%), sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi dikategorikan dalam kategori sedang.

Variabel minat belajar terbagi dalam 4 indikator yaitu: 1) perasaan senang, 2) keterlibatan, 3) ketertarikan / rasa ingin tahu, dan 4) perhatian siswa. Berikut adalah skor variabel minat belajar per indikator.

Tabel 6. Skor Variabel Minat Belajar per Indikator

No.	Indikator	Skor	Total Item	Rata-rata
1.	Perasaan senang	2724	8	340,5
2.	Keterlibatan	2757	8	344,63
3.	Ketertarikan / rasa ingin tahu	2357	7	336,71
4.	Perhatian	1849	5	369,8
Jumlah				1.391,64

Berdasarkan tabel 6, maka persentase skor per indikator minat belajar siswa disajikan pada histogram seperti berikut ini.



Gambar 4. Diagram batang skor indikator minat belajar

Histogram di atas menunjukkan skor indikator tertinggi dalam variabel minat belajar adalah indikator perhatian dengan persentase 26,57%, sedangkan skor indikator terendah adalah indikator ketertarikan/rasa ingin tahu dengan persentase 24,2%.

1. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS versi 16*. Besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* dikatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi (Sig) > 0,05.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Hubungan Fungsional	Signifikansi	Ket.
Lingkungan Belajar	0,175	Normal
Minat Belajar	0,223	Normal

Sumber: Data yang diolah

Tabel *Kolmogorov-Smirnov Z* di atas diperoleh taraf signifikansi (Sig) 0,175 untuk variabel lingkungan belajar (X), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada

variabel lingkungan belajar dan minat belajar berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungannya linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan *SPSS versi*

16. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai *sig linearity* di bawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of linearity* di atas 0,05. Tabel

8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Fungsional	F _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
X dengan Y	0,605	0,82	Linier

Sumber: data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa hubungan variabel lingkungan belajar dengan variabel minat belajar diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,605 dengan taraf signifikansi (Sig) 0,820 lebih besar dari 0,05, yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel lingkungan belajar (X) dengan minat belajar (Y).

3) Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk positif atau negatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan

teknik analisis korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* yang dilakukan peneliti berdasarkan kriteria pengujian apabila nilai sig. lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) yang artinya terdapat korelasi atau hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se- gugus 26 Kecamatan Wedi. Perhitungan data dilakukan dengan bantuan komputer dengan *software* SPSS versi 16 dengan hasil berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Correlations		
	Lingkungan	Minat
Lingkungan		
Pearson Correlation	1	.450**
Sig. (2-tailed)		.000
N	112	112
Minat		
Pearson Correlation	.450**	1
Sig. (2-tailed)	.000	
N	112	112

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se- Gugus 26 Kecamatan Wedi tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,450, hal ini berarti terdapat korelasi positif sebesar 0,450 antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi.

Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan “Terdapat hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar siswa se-gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018” diterima.

PEMBAHASAN

1. Variabel Lingkungan Belajar Se- Gugus 26 Kecamatan Wedi

Hasil analisis deskripsi menunjukkan

presentase variabel lingkungan belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018 dikategorikan dalam kategori sedang yaitu 60,72%, hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas IV se- gugus 26 Kecamatan Wedi belum berpengaruh maksimal. Skor indikator tertinggi dari variabel lingkungan belajar yaitu keadaan gedung dengan persentase 17,87%, sedangkan skor indikator terendah yaitu hubungan siswa dengan siswa yang memiliki persentase 15,51%. Indikator hubungan siswa dengan siswa merupakan indikator terendah dengan 3 sub indikator yaitu sub indikator saling membantu saat mengalami kesulitan belajar, saling meminjami alat belajar kepada yang tidak memiliki, dan tidak membeda-bedakan teman. Dari ketiga sub indikator tersebut terdapat 3 pernyataan dengan satu pernyataan untuk setiap sub indikator.

Diantara ketiga sub indikator tersebut, sub indikator tidak membeda-bedakan teman merupakan sub indikator terendah. Hal tersebut dapat dilihat pada butir nomor 7 dengan pernyataan saya tidak mengejek teman yang tidak dapat mengerjakan soal dari guru memperoleh skor 78 dengan kemungkinan skor tertinggi 112. Berdasarkan data tersebut, jika siswa tidak dapat mengerjakan soal dari guru maka akan mendapatkan ejekan dari siswa lain. Hal tersebut merupakan sub indikator membeda-bedakan teman karena yang dibutuhkan anak saat tidak dapat mengerjakan soal bukanlah ejekan akan tetapi motivasi dan semangat dari teman- teman agar memacu semangat siswa sehingga mampu

mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hurlock (Susanto, 2013:62) yang menyebut ada tujuh ciri minat salah satu diantaranya adalah minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Apabila siswa mendapat tekanan dari siswa lain maka keadaan mentalnya akan semakin menurun.

2. Variabel Minat Belajar Se-Gugus 26

Kecamatan Wedi

Hasil persebaran variabel minat belajar yang dimiliki siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi dikategorikan dalam kategori sedang yaitu 67,86%. Hasil penskoran tertinggi indikator variabel minat belajar yaitu indikator perhatian dengan skor 26,57%, sedangkan skor terendah adalah indikator ketertarikan/rasa ingin tahu dengan skor 24,20%.

Indikator ketertarikan/rasa ingin tahu merupakan indikator terendah dengan 3 sub indikator yaitu sub indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran, penasaran terhadap materi yang akan dijelaskan, dan mencari informasi mengenai materi pelajaran. Dari ketiga sub indikator tersebut terdapat 7 pernyataan dengan 3 pernyataan untuk sub indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran, 2 pernyataan untuk sub indikator penasaran terhadap materi yang akan dijelaskan, dan 2 pernyataan untuk sub indikator mencari informasi mengenai materi .

Perolehan skor terendah terdapat dalam sub indikator mencari informasi mengenai materi pelajaran dengan 2 pernyataan yaitu,

saya tertarik membaca buku di perpustakaan terkait materi yang akan diajarkan selanjutnya, dan saya membaca buku di perpustakaan untuk mencari hal yang tidak dipahami terkait materi. Sub indikator kedua dengan perolehan skor terendah yaitu sub indikator penasaran terhadap materi yang akan dijelaskan dengan 2 pernyataan yaitu saya merasa penasaran terhadap materi pelajaran yang akan di sampaikan guru, dan saya merasa ingin tahu tentang materi selanjutnya. Sub indikator ketiga dengan perolehan skor terendah yaitu sub indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan 3 pernyataan yaitu:

- 1) saya tertarik mengikuti pelajaran saat membahas materi baru, 2) saya membaca materi yang belum disampaikan guru, dan
- 3) saya tertarik mengikuti setiap kegiatan dalam proses belajar.

Sebagai seorang guru hendaknya mampu berperan sebagai motivator yang dapat mendorong dan merangsang siswa untuk antusias dalam belajar. Hal ini di dukung dengan pendapat Izzati (2013:7) yang menyatakan dalam proses belajar dan pembelajaran, guru seharusnya mampu menstimulasi, mendorong, serta mengelaborasi daya berpikir siswa, sehingga mampu membentuk perasaan senang dalam belajar.

3. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar

Hasil perhitungan korelasi antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018 diketahui bahwa nilai Sig. $0,000 < 0,005$ yang berarti terdapat hubungan

antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-Gugus 26 Kecamatan Wedi tahun ajaran 2017/2018 dengan nilai *pearson correlation* sebesar 0,450, hal ini berarti terdapat korelasi positif sebesar 0,450 antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya minat belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan belajar karena banyak faktor lain yang mempengaruhi minat belajar. Hal ini didukung dengan pendapat Slameto (2010:54), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: a) faktor intern yang meliputi faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, perhatian, bakat), b) faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan serta faktor sekolah, meliputi relasi (hubungan) guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode mengajar, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian diatas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Selain itu, menurut menurut Crow dan Crow dalam Gunarto (2007 : 7) faktor yang mempengaruhi minat adalah : a) faktor pendorong dari dalam (*The factor inner urge*) merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang, b) faktor motif social (*The factor of social motif*) yaitu minat seseorang terhadap obyek/suatu hal, dan c) faktor emosi (*Emosional Factor*) yaitu faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh

terhadap subyek.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan belajar menunjukkan kategori sedang (cukup baik) dengan peresentase sebesar 57,58% dan variabel minat belajar menunjukkan kategori sedang (cukup baik) dengan persentase sebesar 69,70%. Hasil uji korelasi yang menunjukkan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,404 > 0,176$. Nilai r hitung 0,404 mendekati 1 sehingga dapat dinyatakan berhubungan positif yang artinya apabila lingkungan belajar baik maka minat belajar siswa akan baik. Hal tersebut membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar siswa kelas IV se-gugus 26 Kecamatan Wedi Tahun Ajaran 2017/2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat diajukan saran kepada beberapa pihak yaitu bagi guru, siswa, dan sekolah. Bagi guru, sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar kepada siswa. Bagi siswa sebaiknya lebih mampu memanfaatkan perpustakaan untuk belajar, dan tidak membedakan dalam berteman. Bagi Sekolah, sebaiknya sekolah menambah alat belajar yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Izzaty, R. E., et al. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Muhibbin, S. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Penerbit Andi.